

# KONTRIBISI KHOTMIL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MA DARUL FAIZIN ASSALAFIYAH CATAK GAYAM MOJOWARNO JOMBANG

Ali Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia  
Email: aljep\_90@yahoo.com

Siti Yulia Citra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia  
Email: s\_yuliacitra@yahoo.com

**Abstract :** This research discusses the less of students' motivation in reading al qur'an as *khotmil qur'an* activity at MA Darul Faizin Assalfiyah Catak Gayam Mojowarno. The research result shows that this activity increased students's motivation to learn especially in reding al qur'an. The head master supported it by giving reward to the class that was active in joing the *khotmil qur'an* activity, and punished those who did not join it. This activity contributed to students' smoothness in reading *al qur'an*. *Khotmil qur'an* is done twice a week in rotation from class to another. And the students' motivation is proved by their willingness to smoothen the reading of al qur'an becauseof the reward and punishment, and they also want to strngthens the kinship.

**Keywords:** *Khotmil qur'an, improvement, motivation, learn, al qur'an*

**Abstrak:** Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khotmil Qur'an yang dilakukan di MA Darul Faizin Assalfiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang merupakan kegiatan yangn sangat positif dengan diadakanya kegiatan khotmil Qur'an bisa menambah semangat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an selain itu pihak sekolah juga memberikan reward untuk kelas yang aktif mengikuti kegiatan dan memberikan *punishment* kepada siswa yangn tdak mengikuti kegiatan, dan kontribusinya terhadap siswa yaitu: siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.. kegiatanmengkhatamkan Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah dilakukan dua minggu sekalisecara bergilir dari kelas kelas. Siswa-siswi mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan khotmil qur'an tersebut antara lain : ingin memperlancar bacaan dalam membaca Al-Qur'an, karena ada reward dan hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, ingin memepererat tali silaturrahi antar kelas dengan diadakanya kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Khotmil Qur'an, Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

## Konteks Penelitian

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, diperlukan prosesi pendidikan agama. Untuk menciptakan manusia yang beragama. Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti: 1. Mengumpulkan atau menghimpun, 2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Adapun menurut definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dawud al-Attar adalah "*wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara lafadz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir*" definisi diatas mengandung beberapa kekhususan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, yaitu seluruh ayat Al-Quran adalah wahyu Allah; tidak ada satu katapun yang dating dari perkataan atau fikiran Nabi.
2. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasanya. Artinya isi maupun redaksi Al-Quran datang dari Allah sendiri.
3. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, artinya Al-Quran tidak mencakup wahyu Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk hukum-hukum yang kemudian disampaikan dalam bahasa nabi sendiri.
4. Al-Qur'an dinukilkan secara mutawatir, artinya Al-Qur'an disampaikan kepada orang lain secara terus menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal mereka.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dapat juga dikatakan sebagai kalam Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril yang ditujukan untuk semua umat manusia sebagai acuan, undang-undang, memberi petunjuk bagi mereka dan menjadi sarana untuk pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan pada pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari. Sehingga, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt Maupun dengan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Selain itu motivasi sangat penting sekali karena tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Bisa kita bayangkan orang yang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu ia tidak akan bergairah lagi menghadapi atau menjali kehidupan. Ia tidak tahu tujuan hidup, untuk apa hidup, kemana setelah hidup di dunia ini. Kehidupannya dipenuhi dengan rasa putus asa dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik. Ia seperti buah di lautan yang terombang-ambing oleh arus. Ia ikut suatu aktivitas tapi tidak tahu untuk apa dan mau kemana ajakan dari aktivitas tersebut. Diajak ke barat ya ke barat, diajak ke timur ya ke timur, diajak ke selatan ya keselatan, diajak ke utara ya ke utara, seperti orang yang tidak punya acuan atau standart kehidupan.

<sup>1</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (ALFABETA, 2014), 29.

<sup>2</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008)

Singkatnya motivasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Tentunya yang dimaksud di sini adalah motivasi yang positif, bukan motivasi yang negatif.<sup>3</sup>

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar.

Demikian juga dalam proses membaca Al-Qur'an perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan metode yang tepat maupun melalui kegiatan yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan dalam terbentuknya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang telah diciptakan.<sup>4</sup>

Pada zaman sekarang masih banyak siswa yang sudah mulai melupakan kegiatan membaca Al-Quran, mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Di MA.Darul Faizin juga tak lepas dari permasalahan itu banyak sekali siswa-siswi yang sudah melupakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an mereka lebih tertarik untuk bermain apalagi pada saat ini alat elektronik sangat canggih sehingga mereka lebih tertarik untuk bermain *gadget* dari pada belajar membaca Al-Qur'an.

Siswa siswi di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang kurang termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an kurang bersemangat dalam kegiatan belajar membaca Al-Quran. Selain itu banyak dari siswa siswi MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

## Pembahasan

### Tentang Khotmil Qur'an

#### a. Pengertian Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an atau biasa disebut khatam Qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.<sup>5</sup>

Khotmil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.

#### b. Metode Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an bisa dilakukan dengan dua metode yaitu: *Bil ghoib*: Metode bil ghoib yaitu menghatamkan al-Qur'an dengan cara hafalan. Metode ini biasa dilakukan oleh orang yang telah hafal Al-Qur'an. *Binnadzor*: Metode binnadhoh yaitu menghatamkan dengan cara membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan menyimak.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa membaca dan menghatamkan Al-Qur'an dibagi menjadi dua pola pertama, membaca diulai dari juz 1, surat Al-Fatihah, sampai juz 30, surah An-Naas secara berurutan, disebut dengan simaan. Pembacanya oleh satu orang

<sup>3</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 93.

<sup>4</sup> Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 138.

<sup>5</sup> Sulaimanul azab, "pemaknaan jama'ah terhadap tradisi mengkhathamkan al-Qur'an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al-munawwir krapyak jogjakarta," (skripsi sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008), 16



dan disimak oleh yang lainnya. Pembaca bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini membutuhkan waktu lama.

Cara kedua, membaca al-qur'an 30 juz secara serentak atau dalam waktu bersamaan. Yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatamyl barqi, khataman kilat.

Pada prinsipnya, pola ini disesuaikan dengan kemampuan peserta. Bila diantara peserta masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka satu juz bisa dibagi berdua, demikian seterusnya sesuai prinsip proporsional.<sup>6</sup>

c. Keutamaan mengkhatamkan Al-Qur'an

- 1) Merupakan amalan yang paling dicintai Allah
- 2) Orang yang mengikuti khataman Al-Qur'an, seperti mengikuti pembagian ghanimah
- 3) Mendapatkan do'a/shalawat dari malikat
- 4) Mengikuti sunnah rasulullah

## Pembahasan Tentang Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

### Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi berasal dari kata motif. Motif dapat dikatakan sebagai daya pendorong dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.<sup>7</sup>

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah "suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu".<sup>8</sup> Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah: 1). Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. 2). Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa suatu yang baru baik yang sengaja nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari. 3). Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). 4). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.<sup>10</sup>

Sabagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan

<sup>6</sup> <http://nusantaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-al-quran>

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), 140.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 28.

<sup>9</sup> Dimiyati, *Belajar*, 141.

<sup>10</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan..<sup>11</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesau itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya meruoakan motivasi ekstrinsik diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.<sup>12</sup>

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belejar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat iartikan sebagai dorongan yang memungkinkan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentignya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>13</sup>

Membaca Menurut Yus Rusyana dalam bukunya “Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan”, mengatakan bahwa membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas dapat dipahami bahwa membaca adalah proses berfikir dan sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Alqur'an adalah kalam Allah yang tiada tandinganya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash, dan ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat kenabian dan kerasulanya, juga sebagai alasan (hujjah) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Quran itu benar-benar diturunkan dari dzat yang maha bijaksana lagi terpuji. Nyatalah bahwa Al-Quran adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148 - 149

<sup>13</sup> wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group), 228

<sup>14</sup> Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, (Bandung: 1998), 23.

<sup>15</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia 1998), 15.



Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, Bagi umat islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat islam bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala, Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keutamaan Membaca al-Quran Membaca al-Quran merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca al-Quran memiliki berbagai keutamaan. Menurut (Rohim, 2008:7) keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

- a. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Quran
- b. Allah sangat peduli dengan hamba Nya yang mau meluangkan waktu untuk membaca al-Quran
- c. Setiap huruf al-Quran mengandung sepuluh kebaikan. Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda
- d. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca al-Quran
- e. al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.

Sedangkan menurut Syarifuddin (2004:46) keutamaan membaca al-Quran adalah sebagai berikut: a) mendapat nilai ibadah; b) terapi jiwa yang gundah; c) memberikan syafa'at; d) menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat; dan e) malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa, yang dimaksud motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

### Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar para ahli membedakan macam-macam motivasi belajar menjadi dua bagian yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### 1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah "motivasi yang berasal dari diri anak sendiri". Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan ditruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari "hati sanubari", umumnya karena kesadaran dan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajarinya.

Motivasi instrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi instrinsik

“tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya Nampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”. Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>16</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.<sup>17</sup>

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang kelautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmutanpa melakukan aktivitas membaca. Evousi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal ini tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Dorongan untuk belajar bersumber dari kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga – tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.<sup>19</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukandan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 144.

<sup>17</sup> Djamarah, *psikologi*, 150

<sup>18</sup> Djamarah, *psikologi*, 151

<sup>19</sup> Fathurrohma & sulistyorini, *belajar.....*, 149

<sup>20</sup> Djamarah, *psikologi.....*, 151



menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif dikelas.<sup>21</sup>

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sendirian kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru anak didik. Efek pengiringannya, ,ata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru memiliki peran dan perlu memiliki kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

### Fungsi Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.<sup>23</sup>

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diatas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut. *Pertama*, motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang akan dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

*Kedua*, motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakuakan aktivitas belajar denga segenap jiwa dan raga.

*Ketiga*, motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyelaksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yng diabaikan.<sup>24</sup>

Menurut Hamalik fungsi motivasi adalah: *Pertama*, mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. *Kedua*, motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan. Dan *ketiga*, motivasi berfungsi sebagai pengerak. Motivasi berfungsi

---

<sup>21</sup> Djamarah, *psikologi*....., 151

<sup>22</sup> Djamarah, *psikologi*....., 151

<sup>23</sup> Djamarah. *Psikologi*....., 156

<sup>24</sup> Djamarah, *psikologi*....., 157



sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>25</sup>

Motivasi dari diri seorang berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sardiman A.M. menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. *Kedua*, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Dan *Ketiga*, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>26</sup>

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Muljono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu: a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. c) Mengarahkan kegiatan belajar. d) Membesarkan semangat belajar. Dan e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.<sup>27</sup>

Dalam perumusan mengenai tingkah laku bermotivasi tersebut dapat diketahui unsur-unsurnya yaitu kebutuhan yang merupakan dasar dari adanya motif, kemudian diwujudkan dalam tingkah laku atau aktifitas dan diarahkan untuk mencapai tujuan, yang mana hal tersebut dilakukan berulang-ulang atau sesering mungkin apabila hal tersebut memuaskan. Antara kebutuhan, tingkah laku atau perbuatan, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang erat. Setiap perbuatan atau aktivitas disebabkan oleh motivasi. Adanya motivasi karena seseorang merasakan adanya kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan punya semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Di samping itu suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya motivasi tentu saja tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.

### **Bentuk Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang minat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan targer yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 161.

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), 85-86.

<sup>27</sup> Faturrohma & Sulistyorini, *Belajar.....*, 151

<sup>28</sup> Djamarah, *psikologi.....*, 158



Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak dikelas, sebagai berikut: *Pertama*, memberi angka. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

*Kedua*, hadiah. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan/cinderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua dan tiga dari anak didik lainnya.

*Ketiga*, kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

*Keempat*, ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

*Kelima*, memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

*Keenam*, mengetahui hasil. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

*Ketujuh*, pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

*Kedelapan*, hukuman. Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan *edukatif*, bukan karena dendam.

*Kesembilan*, hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

*Kesepuluh*, minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

*Kesebelas*, tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang



harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>29</sup>

Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan siswa untuk selalu termotivasi dalam membaca Al-Quran, karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang membaca Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maka sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa bisa meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Untuk dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an para siswanya, maka guru menempuh berbagai teknik untuk dapat memotivasi siswa dalam baca Al-Qur'an, diantaranya:

*Keduabelas*, membuat Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama islam sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan para siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat para siswa agar jdapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

*Ketigabelas*, memberikan motivasi kepada para siswa. Untuk dapat meningkatkan motivasi para siswa, maka ada berbagai strategi untuk dapat menumbuhkan motivasi yang salah satunya yaitu, dengan memberikan hadiah dan pujian sebab dengan memberikan hadiah dan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi sehingga sudah sepantasnya siswa yangn berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun.<sup>31</sup>

*Keempatbelas*, memberikan angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang justru mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guuru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai efeksinya bukan sekedar kognitifnya saja

*Kelimabelas*, pujian. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberi pujian. Pujian adalah bentuk tindakan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberian juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan

---

<sup>29</sup> Djamarah, *psikologi.....*, 158 - 168

<sup>30</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 33.

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi.....*, 92



memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.<sup>32</sup>

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an peranan motivasi sangat diperlukan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi membaca Al-Qur'an, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi. 2) Kemampuan. 3) Kondisi siswa dan 4) Kondisi lingkungan siswa.<sup>33</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca Al-Qur'an peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, siswa menjadi tau arah tujuan yang ingin dicapainya. Selain itu, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi untuk membaca Al-Qur'an. Menurut Herawan haydi ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi motivasi, diantaranya:

*Pertama*, rajin belajar. Belajar adalah suatu prose usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi lingkungan. Rajin belajar bagi siswa sangat dituntut untuk meningkatkan minat baca siswa yang nantinya diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kecenderungan karakter yang dimiliki siswa.

*Kedua*, membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam memahami makna tulisan dimana seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai membaca. Dengan semakin tinggi membaca yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan minat baca siswa yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

*Keempat*, minat baca yang tinggi. Adanya minat baca yang dimiliki oleh siswa guna meningkatkan kecenderungan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; pembawaan; latihan dan kebiasaan; kebutuhan; kewajiban; keadaan jasmani; suasana jiwa; suasana sekitar; dan kuat tidaknya rangsangan<sup>34</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca AlQur'an di atas maka dapat dipahami bahwa, Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

### Analisis Pembahasan

#### Kegiatan Khotmil Qur'an Di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang

Khotmil qur'an atau biasa disebut khatam qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat al-qur'an mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-naas sesuai dengan urutanyang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi.....*, 92

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 97-99.

<sup>34</sup> Herawan Hayadi, *sistem pakar (penyelesaian kasus menentukan minat baca, kecenderungan dan karakter siswa dengan metode forward chining)*, (Jogjakarta: deepublish, 2016), 13-15

<sup>35</sup> Sulaimanul azab, "pemaknaan jama'ah terhadap tradisi mengkhatamkan al-qur'an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al-munawwir krapyak jogyakarta," (skripsi sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jogyakarta, 2008), 16

Khotmil qur'an bisa dilakukan dengan dua metode yaitu:

- a. *Bil ghoib*. Metode bil ghoib yaitu menghatamkan al-qur'an dengan cara hafalan. Metode ini biasa dilakukan oleh orang yang telah hafal Al - Qur'an.
- b. *Binnadzor*. Metode binnadhhor yaitu menghatamkan dengan cara membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan menyimak.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa membaca dan menghatamkan Al-Qur'an dibagi menjadi dua pola pertama, membaca dimulai dari juz 1, surat Al- Fatihah , sampai juz 30, surah An-Naas secara berurutan, disebut dengan simaan. Pembacanya oleh satu orang dan disimak oleh yang lainnya. Pembaca bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini membutuhkan waktu lama. Cara kedua, membaca al-qur'an 30 juz secara serentak atau dalam waktu bersamaan. Yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatmyl barqi, khataman kilat.

Pada prinsipnya, pola ini disesuaikan dengan kemampuan peserta. Bila diantara peserta masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka satu juz bisa dibagi berdua, demikian seterusnya sesuai prinsip proporsional.<sup>36</sup>

Khotmil qur'an di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang merupakan kegiatan mengkhatamkan Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas secara berurutan. Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali setiap hari jum'at kegiatan ini dilakukandengan dua tahap yaitu jum'at pagi dilakukan kegiatan khataman Al-Qur'an dan jum'at sore dilakukan acara penutupan khotmil qur'an dengan acara diba'an dan ditutup dengan mendengarkan tausiyah dari bapak atau ibu guru. Khotmil qur'an ini dilakukan dengan menggunakan metode bin nadzor yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an dengan membaca atau menyimak. Khataman dilakukan dengan cara bandrean yang dilakukan dengan semakan.

### **Motivasi Siswa-Siswi MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang Dalam Mengikuti Kegiatan Khotmil Qur'an**

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuau itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya meruoakan motivasi ekstrinsik diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.<sup>37</sup>

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belejar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat iartikan sebagai dorongan yang memungkinkan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentignya pengalaman dan materi

<sup>36</sup> <http://nusanntaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-al-quran>

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148 - 149



belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>38</sup>

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar para ahli membedakan macam-macam motivasi belajar menjadi dua bagian yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik adalah “motivasi yang berasal dari diri anak sendiri”. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan ditruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran dan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajarinya.

Motivasi instrinsik lebih menekankan pada factor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi instrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya Nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”. Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>39</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga – tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan diluar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.<sup>40</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Didalam kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan oleh pihak sekolah didalamnya terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang ada dalam diri siswa, adapun motivasi intrinsik yang dimiliki siswa-siswi MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang yaitu: ingin memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an, agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa-siswi MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang yaitu: ingin mendapat hadiah, agar tidak terkena hukuman, karena mentaati aturan sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang minat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak, sebagai berikut:

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 228

<sup>39</sup> Muhammad Fathurrohman, & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 144.

<sup>40</sup> Fathurrohma & sulistyorini, *belajar.....*, 149

<sup>41</sup> Djamarah, *psikologi.....*, 151

- a. Memberi angka. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.
- b. Hadiah. Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan/cinderamata.
- c. Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- d. Ego-Involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. Mengetahui hasil. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman. Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan *edukatif*, bukan karena dendam.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>42</sup>

Dalam kegiatan khotmil qur'an yang dilakukan di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang juga memanfaatkan beberapa bentuk motivasi yang dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan khotmil qur'an antara lain: diberikannya hadiah untuk kelas yang paling banyak dan aktif dalam mengikuti kegiatan khotmil qur'an yang diberikan pada akhir tahun, diberi teguran atau hukuman kepada siswa-siswi yang sudah tiga kali berturut-turut tidak mengikuti kegiatan khotmil qur'an, diberi nilai untuk kegiatan ekstra kulikuler yang tercatat dalam raport.

Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan siswa untuk selalu termotivasi dalam membaca Al-Quran, karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang membaca Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>43</sup> Untuk dapat meningkatkan motivasi membaca Al-

<sup>42</sup> Djamarah, *psikologi.....*, 158 - 168

<sup>43</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 33.



Qur'an para siswanya, maka guru menempuh berbagai teknik untuk dapat memotivasi siswa dalam baca Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Membuat kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para siswa.
- b. Memberikan motivasi kepada para siswa. Untuk dapat meningkatkan motivasi para siswa, maka ada berbagai strategi untuk dapat menumbuhkan motivasi yang salah satunya yaitu, dengan memberikan hadiah dan pujian sebab dengan memberikan hadiah dan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi.
- c. Memberikan angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang justru mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat
- d. Pujian. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberi pujian. Pujian adalah bentuk tindakan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.<sup>44</sup>

Dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombanng menggunakan beberapa teknik dalam meningkatkan motivasi siswa-siswi MA.Darul Faizin menggunakan beberapa teknik antara lain yaitu:kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dalam bentuk kegiatan khitmil qur'an yang dilakukan dua minggu sekali secara bergilir dari kelas dan kelas, MA.Darul Faizin juga memberikan reward atau hadiah untuk kelas yang aktif dalam mengikuti kegiatan khotmil qur'an dan memberi teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan khotmil qur'an.

1. Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an. Semakin sering membaca AL-Qur'an maka akan semakin lancar dan semakin baik dalam membaca Al-Qur'an, selain itu banyak sekali Keutamaan Membaca al-Quran Membaca al-Quran merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca al-Quran memiliki berbagai keutamaan. keutamaan-keutamaan tersebut adalah :
  2. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Quran
  3. Allah sangat peduli dengan hamba Nya yang maumeluangkan waktu untuk membaca al-Quran
  4. Setiap huruf al-Quran mengandung sepuluh kebaikan. Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda
  5. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca al-Quran
  6. Al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.
  7. MA Darul Faizin Assalafiyah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kotmil qur'an dan banyak sekali hal yang positif yang dirasakan oleh para siswa selain semakin banyak pahala yang didapat karena setiap huruf Al-Qur'an mengandung pahala, banyak sekali kontribusi yang didapat semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dan semakin terjaganya tali silaturahmi antar kelas.

---

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi.....*,92



## Kesimpulan

Kegiatan khotmil qur'an di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, khotmil Qur'an adalah mengkhatamkan Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 sampai juz 30 secara berurutan yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode bin nadzor yaitu mengkhatamkan AL-Qur'an dengan membaca atau menyimak, kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali tepatnya pada hari jum'at, kegiatan ini dilaksanakan dengan dua sesi, sesi pertama dilaksanakan pada jum'at pagi dengan acara khataman dan sesi kedua dilaksanakan pada jum'at siang dengan acara penutupan khotmil qur'an dengan acara diba'an dan mendengarkan tausiyah yang disampaikan dari perwakilan bapak dan ibu guru, dalam tausiyah itu diselipkan motivasi agar siswa-siswi di MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan senantiasa tetap belajar memperbaiki bacaannya agar lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Motivasi siswa siswi MA.Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang bervariasi ada yang mempunyai motivasi intrinsik yaitu keinginan untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur'an yang muncul dari keinginannya sendiri, lalu ada yang memiliki motivasi ekstrinsik yaitu karena adanya keinginan untuk mendapatkan hadiah yang diberikan oleh pihak sekolah dan ketakutan untuk mendapat hukuman karena tidak mengikuti kegiatan khotmil qur'an yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan diadakannya kegiatan khotmil qur'an banyak sekali manfaat yang didapat oleh siswa misalnya: semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, semakin termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, mempererat tali silaturahmi, semakin baik dalam membaca diba'.

Dengan diadakannya kegiatan khotmil qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah siswa-siswi MA Darul Faizin Assalafiyah semakin baik dalam membaca Al-Qur'an, semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, semakin terjaganya tali silaturahmi antar kelas satu dengan kelas yang lain.



## Daftar Pustaka

- Ali Ash-Shaabuniy, Muhammad, *Studi Ilmu Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia 1998.
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Azab, Sulaimanul, "pemaknaan jama'ah terhadap tradisi mengkhawatirkan al-qur'an dalam shalat tarawih di masjid pondok pesantren al-munawwir krapyak jogyakarta," skripsi sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Hamzah, Ali, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, ALFABETA, 2014.
- Hayadi, Herawan, *Sistem Pakar (Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chining)*, Jogjakarta: deepublish, 2016.
- Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Fathurrohman, & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rusyana, Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Bandung: 1998.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

